

PSIKOEDUKASI PENGENALAN *BULLYING* MELALUI POSTER DI SMA NEGERI 1 BERAU: HENTIKAN *BULLYING* CIPTAKAN KEBAIKAN

Lukman Ansari Nahrudin^{1*}, Alfiza Fakhriya Haq²

¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No.15, Kota Samarinda, Indonesia, 75124

*Email : 2011102433006@umkt.ac.id

Abstrak

Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Dalam beberapa tahun terakhir, kasus *bullying* di SMA Negeri 1 Berau terus menjadi perhatian bagi guru-guru disana dan bila tidak ditangani dengan baik akan semakin berdampak negative bagi anak-anak generasi penerus bangsa. Tujuan dari Psikoedukasi ini adalah untuk mensosialisasikan pengenalan *bullying* kepada para remaja. Melalui program Psikoedukasi Pengenalan *Bullying* kemudian dituangkan dalam bentuk Poster untuk dipasang di mading SMA Negeri 1 Berau. Psikoedukasi ini diikuti oleh 53 peserta terdiri dari 5 laki-laki dan 48 perempuan, Melalui analisis Paired Samples T-Test nilai signifikansi (2- tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dengan *post-test* terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Kata Kunci: Psikoedukasi, *Bullying*, Poster

Abstract

Bullying is any form of oppression or violence that is carried out intentionally by one person or group of people who are stronger or more powerful towards another person, with the aim of causing harm and is carried out continuously. In recent years, cases of bullying at SMA Negeri 1 Berau have continued to be a concern for teachers there and if not handled properly will have an increasingly negative impact on the children of the nation's next generation. The purpose of this Psychoeducation is to socialize the introduction of bullying to teenagers. Through the Psychoeducation Introduction to Bullying program, it is then outlined in the form of a poster to be posted on the bulletin board of SMA Negeri 1 Berau. This psychoeducation was attended by 53 participants consisting of 5 men and 48 women. Through the Paired Samples T-Test analysis the significance value (2-tailed) was $0.000 < 0.05$ indicating a significant difference between the pre-test and post-test there is a significant effect on the difference in the treatment given to each variable.

Keywords: Psychoeducation, *Bullying*, Posters

PENDAHULUAN

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KEMENPPA RI) mendefinisikan *bullying* merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus (Yuliani, 2019). *Bullying* merupakan proses pelecehan dan tindakan kekerasan yang disengaja dan dilakukan oleh seseorang atau lebih terhadap orang lain secara berulang-ulang dengan maksud untuk menyakiti atau menimbulkan perasaan tertekan Wahyuni dkk., (2019). Sejalan dengan pendapat Amin (2020) yang menyatakan *bullying* adalah tindakan agresif yang disengaja, menggunakan ketidakseimbangan kekuatan secara fisik atau mental dengan cara menyakiti bentuk fisik, verbal, atau emosional/ psikologis secara berulang – ulang.

Secara umum *bullying* merupakan perilaku negatif seseorang atau lebih kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang terjadi dari waktu ke waktu yang dilakukan dengan cara menyakiti fisik maupun mental Amnda dkk., (2020) sementara itu menurut Panggabean dkk., (2015) perundungan merupakan perilaku seorang siswa atau sekelompok siswa yang dilakukan dengan sengaja dan berulang ulang untuk mengganggu siswa lain yang lemah atau aneh dan biasanya dilakukan tanpa provokasi.

Imuta dkk., (2022) menyebutkan setidaknya ada 6 (enam) pelaku dalam *bullying*. Yang pertama yaitu *Bullies* merupakan istilah orang yang menjadi pelaku *bullying* dan biasanya berperan sebagai pemimpin kelompok. kedua *Followers* yaitu Orang yang membantu melakukan *bullying* dan biasanya ikut terlibat aktif dalam melakukan *bullying*. ketiga *Victim* yaitu orang yang dijadikan sebagai korban atau sasaran *bullying*. *Victim* biasanya orang yang dianggap lebih lemah daripada bully sehingga menjadi target dari tindakan *bullying*. Ke empat *Bully-Victim* yaitu orang-orang yang terlibat dalam perilaku agresif, tetapi juga menjadi korban perilaku agresif. Kelima *Defenders* yaitu Orang-orang yang berusaha membela dan membantu korban, tapi sering kali akhirnya mereka menjadi korban juga. Keenam *Outsiders* yaitu Orang-orang yang tahu hal itu terjadi, tetapi tidak melakukan apa pun, seolah-olah tidak peduli.

Tindakan *bullying* ini bila tidak diselesaikan dengan baik akan berdampak jangka panjang bagi perkembangan fisik dan psikologis anak. Masalah yang mungkin muncul sebagai dampak *bullying* diantaranya depresi, kegelisahan, rasa tidak aman di sekolah, penurunan minat belajar dan prestasi akademik Zakiyah dkk., (2017). Sejalan dengan Khoirunnisa dkk., (2018) Tindakan *bullying* yang dilakukan terus-menerus terhadap korban akan mengakibatkan korban trauma dengan menyimpan rasa cemas dalam dirinya bahkan hingga berpikir untuk bunuh diri. Yandri, (2014) juga menjelaskan Jika tindakan *bullying* ini terus dibiarkan, maka besar kemungkinan tujuan pendidikan yang tertera di Undang- Undang Republik Indonesia akan sangat sulit dicapai, untuk itu dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak untuk memberantas atau mencegah tindakan *bullying* seperti pemerintah, masyarakat, pihak sekolah, orang tua, dan siswa. Salah satu pihak sekolah yang sangat berperan dalam mencegah dan mengentaskan tindakan *bullying* yaitu guru BK/Konselor. Guru BK/Konselor mempunyai peran penting dalam menanggulangi atau mencegah tindakan *bullying* di sekolah. Oleh sebab itu, guru BK perlu menangani secara komprehensif dan sistematis untuk mencegah dan mengentaskan tindakan *bullying* di sekolah.

Berdasarkan hasil dari Identifikasi Layanan Psikoedukasi Puspaga di SMA Negeri 1 Berau yang dilakukan oleh penulis dengan guru Bimbingan konseling pada tanggal 12 Juli 2023 perilaku *bullying* yang sering terjadi di sekolah berbentuk *bullying* verbal, seperti adanya siswa atau siswi yang seringkali mendapatkan ejekan atau julukan oleh teman-temannya, siswa/i sering mengganggu dan mengejek temannya yang lebih lemah. Guru BK juga mengatakan siswa/i yang mem-bully biasanya kakak kelasnya mungkin karna dia merasa senior dan ingin dihargai. sehingga penting untuk memberikan psikoedukasi pengenalan *bullying* kepada siswa/i sebagai upaya pencegahan. Psikoedukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang dampak *bullying* pada siswa/i SMA Negeri 1 Berau. Harapan dari psikoedukasi ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa/i tentang *bullying* dan diharapkan dapat menurunkan tingkat *bullying* pada siswa/i.

METODE

Psikoedukasi diselenggarakan pada hari Kamis 03 Agustus 2023 di LAB Fisika SMA Negeri 1 Berau Jalan Mangga 1 No 14 Tanjung Redeb pada pukul 08.00 – 10.25 WITA. Kegiatan ini melibatkan tim Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) yang terdiri dari 4 orang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, 1 orang tenaga Fungsional Analisis Kebijakan PPA, 1 orang psikolog, 2 orang konselor psikologi, 1 orang tenaga administrasi konseling dan saling berkoordinasi dengan SMA Negeri 1 Berau, total sasaran sebanyak 53 orang siswa/i yang terdiri dari kelas X, XI dan XII dengan mencakup jurusan MIPA, IIS dan IBBU. Implementasi dari psikoedukasi di SMA Negeri 1 Berau meliputi: upaya pencegahan *bullying*, survey pengetahuan tentang *bullying*, psikoedukasi dengan media poster. Survei pengetahuan bertujuan untuk memperoleh data pemahaman tentang *bullying*. Survei dilakukan dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

Pre-test dan *Post-test* mencakup aspek pengetahuan terkait pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, penyebab *bullying*, dampak *bullying*, landasan hukum dan cara pencegahan *bullying*. Dalam pelaksanaan program ini penulis menggunakan metode menjelaskan dengan PowerPoint Presentation yang bertujuan agar siswa/i lebih tertarik dan santai dalam menerima materi, yang diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teori yang disampaikan dengan tujuan untuk menguatkan kembali pemahaman siswa/i terkait materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan pembagian hadiah. Sejalan dengan pendapat (Misbahudin dkk. 2018; Ristiana dkk. 2019) yang menyatakan bahwa Dengan menggunakan Power Point juga merangsang peserta didik untuk bertanya tentang apa yang mereka lihat dan mereka dengar, powerpoint dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam menerima pembelajaran.

Uji pengetahuan dilakukan dengan pengisian soal sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dilakukan, untuk menguji pemahaman siswa/i terkait *bullying*. Dengan ini, diperoleh data dari hasil test yang selanjutnya dapat dianalisis untuk menentukan tingkat pemahaman siswa/i SMA Negeri 1 Berau. Data yang terkumpulkan melalui soal kemudian di olah dan di kategorikan. Untuk mengategorisasi tingkat pemahaman peserta menggunakan hasil pengukuran interval terhadap skor jawaban peserta. Yang dibuat dengan 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Sebagai penutup kegiatan, hasil pelaksanaan psikoedukasi berupa pengenalan *bullying*. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan bahwa sebanyak 13 siswa/i yang

memiliki pengetahuan rendah dan 40 siswa/i memiliki pengetahuan tinggi oleh karena itu masih diperlukan tindak lanjut dari pihak Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dan SMA Negeri 1 Berau untuk tetap melakukan psikoedukasi terhadap siswa dan siswinya guna menurunkan tingkat kasus *bullying*.



Gambar 1. Alur Kegiatan Psikoedukasi Pengenalan *Bullying* (SMAN 1 Berau)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buruknya dampak dari tindakan *bullying* baik secara fisik maupun mental terhadap pelajar, penulis pun akhirnya melakukan psikoedukasi untuk pengenalan *bullying* pada SMA Negeri 1 Berau Guna sebagai bentuk pencegahan akan terjadinya perilaku *bullying* dengan psikoedukasi pemahaman akan pengertian, jenis-jenisnya, penyebab, dampak, hukuman, apa saja yang harus dilakukan, dan bagaimana mencegah *bullying* dari diri sendiri, sekolah dan masyarakat. Kegiatan Psikoedukasi dilaksanakan di SMA Negeri 1 Berau pada siswa- siswi kelas X, XI dan XII. Sebelum dilakukan kegiatan psikoedukasi, penulis melakukan *ice breaking* guna melatih fokus peserta agar tetap fokus selama mengikuti kegiatan psikoedukasi *bullying* ini, kemudian setelah *ice breaking* selesai dilakukan, selanjutnya pemberian *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dan siswi sebelum diberikan materi tentang *bullying* (Adri 2020; Magdalena dkk., 2021). Selain itu, tujuan lain yang dilakukan *pre-test* ini adalah agar dapat dijadikan tolak ukur peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya psikoedukasi (Zaki Ahda dkk., 2022). Setelah dilakukannya *pre-test*, penulis juga melakukan psikoedukasi dengan PPT (Power Point Presentation) penjelasan materi tentang *bullying*. penulis menjelaskan melalui PPT (PowerPoint Presentation) yang ditayangkan, kemudian memberi pertanyaan seputar materi. Kemudian setelah melakukan psikoedukasi, untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dan siswi maka dilakukan post test dengan pertanyaan yang sama dengan *pre-test*.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Psikoedukasi

Karakteristik	Jenis	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	5	9,4%
	Perempuan	48	90,6%
Total		53	100%
Kelas	10	27	50,9%
	11	16	30,2%
	12	10	18,9%
Total		53	100%

Tabel diatas menunjukkan karakteristik peserta psikoedukasi berdasarkan jenis kelamin dan kelas. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 5 pelajar dan 48 perempuan. Berdasarkan kelas terdiri dari 27 pelajar kelas 10, 16 pelajar kelas 11, dan 10 pelajar kelas 12.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* Dan *Post-test*

Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Keterangan
	N	%	N	%	
Tinggi	2	3,8%	40	75,5%	Meningkat
Sedang	45	84,9%	13	24,5%	Menurun
Rendah	6	11,3%	0	0%	Menurun

Berdasarkan tabel 2, hasil *pre-test* dan *post-test* di ukur dengan menggunakan uji SPSS dengan mengategorikan nilai hasil soal tinggi, sedang dan rendah dengan memberikan standar nilai yaitu dengan nilai 10-40 dikategorikan rendah, nilai 41-70 dikategorikan sedang, dan nilai 71-100 dikategorikan Tinggi. Kemudian jika dilihat pada tabel 2, ada peningkatan jumlah siswa kategori tinggi yang awalnya ketika dilakukan *pre-test* berjumlah 2 siswa meningkat menjadi 40 siswa setelah dilakukan *post-test*. Sebaliknya untuk kategori sedang yang awalnya ketika dilakukan *pre-test* berjumlah 45 siswa menurun menjadi 13 siswa, dan kategori rendah yang awalnya ketika dilakukan *pre-test* berjumlah 6 siswa menurun menjadi 0 siswa. Dapat dilihat juga dengan persentase (%) sebelum dilakukan *pre-test* untuk kategori tinggi sebanyak 3,8 % sedangkan *post-test* sebanyak 75,5 %. Kemudian untuk kategori sedang pada *pre-test* sebanyak 84,9 % sedangkan *post-test* sebanyak 24,5 %. Data untuk kategori rendah sebanyak 11,3 % sedangkan *post-test* sebanyak 0 %. Hal ini artinya adanya peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan psikoedukasi pengenalan tentang *Bullying* pada siswa kelas X, XI dan XII pada SMA Negeri 1 Berau.

Setelah uji pengetahuan pertama yaitu *pre-test* dilakukan, Penulis melaksanakan Psikoedukasi meliputi aspek penting terkait dengan *bullying*. Dalam proses psikoedukasi penulis menggunakan metode menjelaskan dengan PPT (PowerPoint Presentation) dengan tujuan siswa lebih tertarik dan santai dalam menerima materi. psikoedukasi yang dilakukan juga disertai dengan pemberian pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang disampaikan dengan bertujuan untuk menguatkan kembali ingatan siswa akan materi psikoedukasi yang disampaikan. Peningkatan pemahaman yang dimiliki siswa menjadi bukti sederhana bahwa siswa tersebut mendengarkan penjelasan materi dan memahami dengan baik materi yang disampaikan. Kemudian, untuk data hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh dari analisis soal yang telah dijawab oleh peserta dengan jawaban yang paling tepat. Setelah dianalisis, selanjutnya melakukan uji Paired Samples T-Test untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dengan *post-test* terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples T-Test
Paired Sample Test

Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of The Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1	Pre-test Post- Test	26.792	14.907	2.048	30.901	22.684	12.085	52	.000

Pada tabel 4, hasil uji paired sample T-Test diketahui nilai Sig. (2-tailed)

$0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan pada data *pre-test* dan *post-test*. Artinya ada pengaruh psikoedukasi terhadap pemahaman setelah dilakukan psikoedukasi pengenalan *bullying*. Dalam hal ini, dengan dilakukannya psikoedukasi terjadi peningkatan pemahaman siswa kelas X, XI dan XII terhadap *bullying*. Hal ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marhan dkk., (2022) didapatkan hasil bahwa program psikoedukasi mampu meningkatkan pengetahuan bagi siswa maupun guru dalam upaya pencegahan *bullying*. Para peserta baik siswa maupun guru mampu memahami definisi dari *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying*, karakteristik pelaku dan korban *bullying*, serta upaya penanganan dalam hal ini pertolongan psikologis awal yang dapat diberikan bagi korban *bullying*.

Secara keseluruhan kegiatan psikoedukasi yang penulis lakukan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan psikoedukasi yang penulis lakukan mendapat tanggapan yang baik dari pihak SMA Negeri 1 Berau melalui Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru BK dan Pembimbing lapangan. Siswa juga berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan psikoedukasi yang penulis laksanakan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan program magang yang telah dilakukan oleh penulis, maka Penulis memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah yakni kepada kepala sekolah dan guru bimbingan konseling (BK) yang sangat berperan penting bagi perilaku siswa sekolah yaitu: Pihak sekolah tetap melanjutkan untuk memberikan psikoedukasi kepada siswa (i) nya, Tindakan berkelanjutan pihak sekolah untuk tidak menyepelekan jika terjadi *bullying* di sekolah, Melakukan konseling terhadap para korban dan pelaku *bullying*, menjalin relasi dengan organisasi masyarakat ataupun instansi lain yang peduli terhadap keberlangsungan generasi penerus bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan di atas tentang pengenalan *bullying* di SMA Negeri 1 Berau dan hasil analisis dalam psikoedukasi ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peserta merupakan remaja dengan total keseluruhan sebanyak 53 peserta yang berasal dari kelas X, XI dan XII dan mayoritas berjenis kelamin perempuan. Program Psikoedukasi mampu meningkatkan pengetahuan bagi siswa/i dalam upaya pencegahan *bullying*. Para peserta mampu memahami definisi dari *bullying*, bentuk bentuk *bullying*, dampak *bullying*, karakteristik pelaku dan korban *bullying*, serta upaya penanganan dalam hal ini pertolongan psikologis awal yang dapat diberikan bagi korban *bullying*. Hal ini terbukti dari hasil uji paired

sample T-Test diketahui nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ maka terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan pada data *pre-test* dan *post-test*. Artinya ada pengaruh psikoedukasi terhadap pemahaman setelah dilakukan psikoedukasi pengenalan *bullying*. Program Psikoedukasi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga masih perlu dilakukan beberapa perbaikan dan peningkatan seperti Melakukan Psikoedukasi kepada seluruh siswa/i di SMA Negeri 1 Berau, Melakukan kegiatan serupa di tempat- tempat lain sehingga banyak remaja yang dapat menunjukkan sikap menolak *bullying* dan melakukan kegiatan serupa tidak hanya di lingkungan SMA tetapi dapat pula melalui diterapkan di usia dini seperti di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh *Pre-test* Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *MENARA Ilmu*, *14*(1), 81–85. <https://doi.org/10.31869/mi.v14i1.1742>
- Amin, G. (2020). Psikoedukasi Mengenai Dampak *Bullying* Dan Cara Meningkatkan Self-Esteem Pada Remaja. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *3*(1), 300–307. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.8058>
- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Yopie, A. R., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, *5*(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>
- Imuta, K., Song, S., Henry, J. D., Ruffman, T., Peterson, C., & Slaughter, V. (2022). A Meta-Analytic Review on the Social–Emotional Intelligence Correlates of the Six *Bullying* Roles: Bullies, Followers, Victims, Bully- Victims, Defenders, and Outsiders. *Psychological Bulletin*, *148*(3–4), 199–226. <https://doi.org/10.1037/bul0000364>
- Khoirunnisa, M. L., Maula, L. H., & Arwen, D. (2018). Hubungan Tindakan *Bullying* Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Pgr 1 Tangerang. *Jurnal JKFT*, *3*(2), 59. <https://doi.org/10.31000/jkft.v3i2.1286>
- Magdalena, I., Miftah, N.A., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik *Pre-test* Dan *Post-test* Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Marhan, C., Yunita, A., Yiliastri, A.P., Ida, S.S., Laode, S.Q., Abas, M. (2022). Program Psikoedukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Bagi Remaja Psychoeducation Program for Increasing Knowledge of *Bullying* Prevention for Teenagers. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 196–202. <https://doi.org/doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.22>
- Misbahudin, D., Rochman, C., Nasrudin, D., & Solihati, I. (2018). Penggunaan Power Point Sebagai Media Pembelajaran: Efektifkah? *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, *3*(1), 43. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10939>
- Ristiana, E., Irfan, & Muhiddin. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powerpoint di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, *3*(2), 16–27. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21765>

- Panggabean, R., Yasadhana, V., Hanafiah, S., Firawati, T. (2015). *Manajemen konflik berbasis sekolah dari sekolah Sukma Bangsa untuk Indonesia* (Aisyah (ed.)). PT Pustaka Alvabet bekerja sama dengan Yayasan Sukmadan Media Group Jakarta.
- Wahyuni, N., Wahyuni, S., & Damanik, S. R. H. (2019). Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Tentang *Bullying* Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 21. <https://doi.org/10.31258/jni.10.1.21-37>
- Yandri, H. (2014). Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Di Sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1). <https://doi.org/10.22202/jp.v7i1.155>
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus *Bullying* Di Sekolah. *Research Gate*, 2. <https://www.kemennppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>
- Ahmad, Z.A., Eka, N.A., Hidayatullah, M., Hairina, Y., Maulyani. (2022). *Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bullying Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin*. 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.32505/connection.v2vi2.4768>
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324–330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>